

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH

Cut Efriana<sup>1</sup>, Rika Dewi<sup>2</sup>, Kaifar Nuha<sup>3</sup>, Dinda Salsabila<sup>4\*</sup>, Siti Arafah<sup>5</sup>, Rasma Wika Putri<sup>6</sup>, Zuhra<sup>7</sup>

Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

\*Corresponding Author : dindaslsbiila18@gmail.com

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Hal tersebut menunjukkan ketidak berhasilan dari program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana, sehingga pemerintah meningkatkan kesetaraan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Data yang di dapatkan dari Puskesmas Baiturrahman pada tahun 2023 jumlah akseptor KB sebanyak 4.363 orang yang terdiri dari 31,6% MKJP dan 68,4% Non MKJP yaitu suntik sebesar 34,4%, pil sebesar 0%, implan sebesar 3,1%, IUD sebesar 6,6%, MOW sebesar 2,1%, kondom sebesar 6,6%, MOP sebesar 0% dan MAL sebesar 0,5%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024. Metode penelitian bersifat kuantitatif *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Random Sampling* dengan jumlah sampel 98 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 sampai 29 Juli 2024 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 ibu sebagian besar tidak menggunakan non MKJP sebanyak 67 (68,4%), pengetahuan dengan p value 0,004, sikap dengan p value 0,002, usia dengan p value 0,001, paritas dengan p value 0,002, dukungan suami dengan p value 0,001. Hal ini menunjukan ada hubungan pengetahuan, sikap, usia, paritas dan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

**Kata kunci** : dukungan suami, paritas, pengetahuan, penggunaan kontrasepsi MKJP, sikap, usia

### ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries with one of the problems, namely the still high population growth. This shows the unsuccess of the government's program in suppressing the rate of population growth through family planning programs, so that the government increases the equality of use of long-term contraceptive methods. Data obtained from the Baiturrahman Health Center in 2023 shows that the number of family planning acceptors is 4,363 people, consisting of 31.6% long-term contraceptive methods and 68.4% non long-term contraceptive methods, namely injection of 34.4%, pills of 0%, implants of 3.1%, IUD of 6.6%, tubectomy of 2.1%, condoms of 6.6%, vasectomy of 0% and lactation amenorrhea method of 0.5%. Research objective to find out the factors related to the use of long-term contraceptive methods in the Baiturrahman Health Center Working Area, Banda Aceh City in 2024. The research method is quantitative analysis with a Cross Sectional approach with a random sampling technique with a sample of 98 people. The time of this study was carried out from July 13 to 29, 2024 with univariate and bivariate analysis with the Chi square test. The results of the study showed that of the 98 mothers, most of them did not use non long-term contraceptive methods as many as 67 (68.4%), knowledge with p value 0.004, attitude with p value 0.002, age with p value 0.001, parity with p value 0.002, husband support with p value 0.001. This shows that there is a relationship between knowledge, attitude, age, parity and support of the husband with the use of long-term contraceptive methods.

**Keywords** : husband support, parity, knowledge, use of long-term contraceptive methods, attitude, age

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah penduduk semakin banyak di masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan ketidak berhasilan dari program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (Matahari, 2020) Keluarga berencana sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan semakin sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia (Kautzar, 2021)

Salah satu prioritas pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah meningkatkan kesetaraan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Program ini menjadi target pemerintah karena kontrasepsi jangka panjang memungkinkan kontinuitas penggunaan layanan KB oleh pasangan usia subur. Metode kontrasepsi jangka panjang juga dapat meminimalisasi angka drop out pemakaian kontrasepsi yang umum dijumpai pada penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil. (Erni, 2022) Akseptor KB kebanyakan menggunakan metode kontrasepsi yang efektivitasnya pendek seperti pil dan suntik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi hanya sebatas mampu menyebutkan jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Padahal informasi ini penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu. alasan inilah yang membuat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi belum berbasis pada rasional, efektivitas dan efisien (Ernawati, 2022)

Dampak dari pemilihan alat kontrasepsi yang tidak berbasis pada rasional, efektivitas dan efisien adalah terjadinya kegagalan penggunaan kontrasepsi yang berakibat pada kehamilan yang tidak diharapkan. Kehamilan tidak diharapkan banyak menimbulkan kerugian seperti kesehatan ibu yang cenderung mengalami komplikasi saat kehamilan, persalinan dan masa nifas, karena kehamilan yang tidak diharapkan cenderung untuk menghindari layanan kesehatan baik untuk pemeriksaan (antenatal care), sehingga kesehatan ibu dan janin tidak terpantau (Harwijayanti, 2023) Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 214 juta wanita pasangan usia subur kebutuhan kontrasepsi tidak terpenuhi yang disebabkan karena terbatasnya akses kontrasepsi, pilihan metode yang terbatas, kekuatan atau pengalaman efek samping oposisi budaya atau agama, buruknya kualitas layanan yang tersedia dan hambatan berbasis gender (WHO, 2022)

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022 jumlah akseptor KB suntik sebesar 61,9%, pil sebesar 13,5%, implan sebesar 10,6%, IUD sebesar 7,7%, MOW sebesar 3,8%, kondom sebesar 2,3%, MOP sebesar 0,2% dan MAL sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor KB lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang. Jika dilihat dari efektivitas alat kontrasepsi pil dan suntik termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (KEMENKES, 2022) Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 jumlah akseptor KB suntik sebesar 52%, pil sebesar 29,9%, implan sebesar 4%, IUD sebesar 4,4%, MOW sebesar 2,4%, kondom sebesar 7%, MOP sebesar 0,02% dan MAL sebesar 7,3%. Terdapat 1,9% akseptor KB yang gagal ber KB dan menyebabkan kehamilan yang tidak diharapkan, oleh karena itu pemerintah menganjurkan akseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi dengan metode jangka panjang untuk mencegah kegagalan

penggunaan kontrasepsi. Kegagalan metode jangka panjang lebih rendah dibandingkan dengan metode jangka pendek (DINKES, 2022)

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2022 jumlah akseptor KB suntik sebesar 28,4%, pil sebesar 0%, implan sebesar 3,1%, IUD sebesar 4,3%, MOW sebesar 2,4%, kondom sebesar 8,4%, MOP sebesar 1% dan MAL sebesar 1,1% (DINKES, 2023) Data yang di dapatkan dari Puskesmas Baiturrahman pada tahun 2023 jumlah akseptor KB sebanyak 4.363 orang yang terdiri dari suntik sebesar 34,4%, pil sebesar 0%, implan sebesar 3,1%, IUD sebesar 6,6%, MOW sebesar 2,1%, kondom sebesar 6,6%, MOP sebesar 0% dan MAL sebesar 0,5%. (Puskesmas, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data beberapa variabel sekaligus didalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh pada bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh tahun 2024 berjumlah 4.363 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Peneliti menggunakan lembar kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan tinjauan pustaka. Kuisisioner di susun secara terstruktur sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada. Kuisisioner terdiri dari isian data diri responden, kuisisioner yang berkaitan dengan pengetahuan responden seputar MKJP, kuisisioner tentang sikap, kuisisioner tentang usia, kuisisioner tentang paritas, dan kuisisioner tentang dukungan suami. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan cara perhitungan persentase.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Usia, Paritas, Dukungan Suami**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	28	28,6
Cukup	31	31,6
Kurang	39	39,8
<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	37	37,8
Negatif	61	62,2
<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	68	69,4
>35 tahun	30	30,6
<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Primipara	23	23,5
Multipara	59	60,2
Grandemultipara	16	16,2
<b>Dukungan Suami</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mendukung	39	39,8
Tidak Mendukung	59	60,2

Berdasarkan pada uji yang telah dikumpulkan terkait 98 responden yang menyandang tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (28,6%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (31,6%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (39,8%). Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa dari 98 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 37 responden (37,8%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 61 responden (62,2%). Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa dari 98 responden yang memiliki interval usia 20-35 tahun sebanyak 68 responden (69,4%) dan yang memiliki usia >35 tahun sebanyak 30 responden (30,6%). Berdasarkan paritas diketahui dari 98 responden yang primipara sebanyak 23 responden (23,5%), yang multipara sebanyak 59 responden (60,2%), dan yang grandemultipara sebanyak 16 responden (16,2%). Berdasarkan dukungan suami dari 98 responden yang suami mendukung sebanyak 39 responden (39,8%) dan yang suami tidak mendukung sebanyak 59 responden (60,2%).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP**

No	Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Jumlah		<i>p value</i>
		MKJP		Non MKJP		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	15	53,6	13	46,4	28	100	0,004
2	Cukup	10	32,3	21	67,7	31	100	
3	Kurang	6	15,4	33	84,6	39	100	
Jumlah		31	31,6	67	68,4	98	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 39 responden memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 33 responden (84,6%), sedangkan dari 28 responden memiliki pengetahuan baik sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 15 responden (53,6%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui p value = 0,004 ( $P < 0,005$ ), artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Penggunaan MKJP**

No	Sikap	Penggunaan MKJP				Jumlah		<i>p value</i>
		MKJP		Non MKJP		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	19	51,4	18	48,6	37	100	0,002
2	Negatif	12	19,7	49	80,3	61	100	
	Jumlah	31	31,6	67	68,4	98	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 61 responden memiliki sikap negatif sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 49 responden (80,3%), sedangkan dari 37 responden memiliki sikap positif sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 19 responden (51,4%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui p value = 0,002, artinya ada hubungan sikap dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 68 responden memiliki usia 20-35 tahun sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 54 responden (79,4%), sedangkan dari 30 responden memiliki usia >35 tahun sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 17 responden (56,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui p value = 0,001, artinya ada hubungan usia dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

**Tabel 4. Hubungan Usia dengan Penggunaan MKJP**

No	Usia	Penggunaan MKJP				Jumlah		<i>p value</i>
		MKJP		Non MKJP				
		f	%	f	%	f	%	
1	20-35 tahun	14	20,6	54	79,4	68	100	0,001
2	>35 tahun	17	56,7	13	43,3	30	100	
	Jumlah	31	31,6	67	68,4	98	100	

**Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Penggunaan MKJP**

No	Paritas	Penggunaan MKJP				Jumlah		<i>p value</i>
		MKJP		Non MKJP				
		f	%	f	%	f	%	
1	Primipara	5	21,7	18	78,3	23	100	0,002
2	Multipara	15	25,4	44	74,6	59	100	
3	Grandemultipara	11	68,8	5	31,3	16	100	
	Jumlah	31	31,6	67	68,4	98	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 59 responden paritas multipara yang sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 44 responden (74,3%), sedangkan dari 16 paritas grandemultipara sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 11 responden (68,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p\text{ value} = 0,002$ , artinya ada hubungan paritas dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

**Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP**

No	Dukungan Suami	Penggunaan MKJP				Jumlah		<i>p value</i>
		MKJP		Non MKJP		f	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	20	51,3	19	48,7	39	100	0,001
2	Tidak Mendukung	11	18,6	48	81,4	59	100	
	Jumlah	31	31,6	67	68,4	98	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 59 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 48 responden (81,4%), sedangkan dari 39 responden sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p\text{ value} = 0,001$ , artinya ada hubungan dukungan suami dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ada 39 responden memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 33 responden (84,6%), sedangkan dari 28 responden memiliki pengetahuan baik sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 15 responden (53,6%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p\text{ value} = 0,004$ , artinya ada hubungan pengetahuan dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara

pandangan akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri, karena semakin baik pengetahuan maka tingkat kesadaran akseptor KB untuk menggunakan MKJP semakin tinggi. Berdasarkan riset terdahulu (Lubis et al 2020) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode jangka panjang pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP dengan  $p$  value 0,009.

### **Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP**

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ada 61 responden memiliki sikap negatif sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 49 responden (80,3%), sedangkan dari 37 responden memiliki sikap positif sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 19 responden (51,4%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p$  value = 0,002, artinya ada hubungan sikap dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu. Berdasarkan riset terdahulu (Dhewi, 2018) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan KB Metode Kontra Sepsi jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan kontrasepsi MKJP dengan  $p$  value 0,000.

### **Hubungan Usia dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP**

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ada 68 responden memiliki usia 20-35 tahun sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 54 responden (79,4%), sedangkan dari 30 responden memiliki usia >35 tahun sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 17 responden (56,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p$  value = 0,001, artinya ada hubungan usia dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Usia wanita sangat menentukan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, karena umur wanita mempengaruhi keinginan terhadap jumlah anak yang akan dimiliki. Pada umur 20-35 tahun, kelompok umur ini memilih menjarangkan kehamilan sehingga tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan umur wanita diatas 35 tahun memilih mengahiri kehamilan sehingga memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan riset terdahulu (Pratiwi, 2024) dengan judul “Analisis hubungan umur dan paritas ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Giri Sasak Kuripan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan penggunaan kontrasepsi MKJP dengan  $p$  value 0,03.

### **Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP**

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ada 59 responden paritas multipara yang sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 44 responden (74,3%), sedangkan dari 16 paritas grandemultipara sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 11 responden (68,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p$  value = 0,002, artinya ada

hubungan paritas dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

Paritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi dengan metode jangka panjang. Akseptor yang sudah memiliki anak yang banyak cenderung memilih kontrasepsi MKJP dibandingkan dengan akseptor yang baru sedikit memiliki anak. Hal ini disebabkan karena paritas tinggi akan memilih dan menggunakan kontrasepsi untuk tidak hamil dan memiliki anak lagi. Berdasarkan riset terdahulu (Fahlevie, 2020) yang berjudul “hubungan umur, paritas, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi MKJP dengan  $p$  value 0,033.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP**

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ada 59 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebanyak 48 responden (81,4%), sedangkan dari 39 responden sebagian besar menggunakan MKJP sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui  $p$  value = 0,001, artinya ada hubungan dukungan suami dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima ( $H_a$ ).

Terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP, hal ini berkaitan erat dengan budaya masyarakat Indonesia yang masih beranggapan bahwa suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga, sehingga anggota keluarga cenderung mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh suami. Oleh karena itu dalam memberikan pelayanan KB perlu melibatkan partisipasi suami agar suami dapat mendorong pasangannya untuk memakai alat kontrasepsi yang rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga. Berdasarkan riset terdahulu (Lubis, 2020) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode jangka panjang pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi MKJP dengan  $p$  value 0,001. Namun, hal ini tidak sepenuhnya menjamin bahwa dukungan suami akan menjadi faktor utama dari pemilihan ibu menggunakan kontrasepsinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun suami tidak memberikan dukungan namun ibu tetap memilih menggunakan MKJP karena adanya penyakit yang tidak memungkinkan ibu menggunakan kontrasepsi Non-MKJP. (Nuryati, 2016)

### **Perbandingan Ibu yang Mendapatkan Dukungan Suami dan Tidak Mendapatkan Dukungan Suami**

Sebagai perbandingan, ibu yang mendapatkan dukungan suami mendapatkan kenyamanan dalam menggunakan kontrasepsi karena suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Idealnya mendiskusikan untuk memilih metode kontrasepsi dilakukan secara bersama, bekerjasama satu sama lain dalam penggunaan kontrasepsi dan memperhatikan efek samping kontrasepsi tersebut. (Safitri, 2021) Sementara itu, ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami biasanya cenderung merasa kurang nyaman dalam menggunakan kontrasepsi pilihannya. Namun sebagian besar ibu yang tetap memilih menggunakan MKJP tanpa mendapat dukungan suami sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi sehingga ibu tetap memilih kontrasepsi yang aman untuk dirinya. Hal ini didukung oleh penelitian Arini (2015) yang menunjukkan hasil sebanyak 22 responden (42,3%) suaminya tidak mendukung dan 30 responden (57,7%) suaminya mendukung.

Berdasarkan hasil analisis dengan Chi Square didapatkan nilai  $p=0,326 > \alpha=0,05$ , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan untuk

variabel pengetahuan didapatkan hasil dari 52 responden, diantaranya yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (61,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (38,5%). Sebaliknya pada kelompok non IUD yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (30,8%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (69,2%). Berdasarkan hasil analisis dengan Chi Square didapatkan nilai  $p=0,002<0,05$  dengan demikian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. (Arini, 2015)

### **Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap Penggunaan MKJP**

Beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap penggunaan MKJP. Pengetahuan suami, tingkat ekonomi, serta jarak menuju fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Choiriyah (2020) menyatakan bahwa faktor pendorong suami dalam memberikan dukungan penggunaan MKJP yaitu efektif untuk menunda dan membatasi kehamilan, aman untuk kesehatan istri, tidak mempengaruhi hubungan seksual, dan menghemat biaya. Suami berharap dalam penggunaan MKJP lebih aman untuk istri, tidak merubah penampilan fisik, dan dapat menunda kehamilan

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap 98 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan *p value* 0,004. Ada hubungan sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan *p value* 0,002. Ada hubungan usia dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan *p value* 0,001. Ada hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan *p value* 0,002. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan *p value* 0,001.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Akademi Kebidanan Saleha yang telah memberikan dukungan riset sehingga peneliti dapat menyelesaikan rangkaian penelitian dengan lancar. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak terkait tempat penelitian atas koordinasi yang baik sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu*. Artikel Penelitian. 7-8
- Arikunto. (2022). *Supervisi Keperawatan*. Jawa Barat: CV Rumah Pustaka
- Aryati. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang*. Jurnal Majalah Indonesia. Volume 33 (1):79-85
- Bahar, I. (2022). *Buku Ajar Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial*. Makassar. Unhas Press

- Choiriyah, L. (2020). Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Volume 5 (2): 76-77
- Dewi. (2020). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Wanita di Desa Lengkon Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 8 (2):210-216
- Dhewi, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura*. *Journal of Midwifery*. Volume 2 (1):4
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2023). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Kota Banda Aceh*. Profil Kesehatan Dinkes Kota Banda Aceh.
- Dinkes Provinsi. (2022). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Provinsi Aceh*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh (Dikutip pada tanggal 22 April 2024)
- Ernawati. (2022). *Perkembangan metode Kontrasepsi Terkini*. Malang: Rena Cipta Mandiri
- Erni. (2022). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Fadillah. (2023). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Harwijayanti. (2023). *Pelayanan Kontrasepsi dan KB*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Haseli. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo*. *Jurnal Kesehatan*. Volume 12 (2):111-124
- Hasibuan. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Puskesmas Purwosarika Surakarta*. *Jurnal Kesehatan*. Volume 14 (1):68-78
- Induniasih. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jalillah. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat. Adanu Abimata
- Kautzar, A. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Provinsi Aceh. Muhammad Zaini
- Kemendes. (2022). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia*. [www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id) (Dikutip pada tanggal 7 April 2024)
- Kurniawati, I. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Mahakarya Citra Utama
- Lubis. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Jangka Panjang pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal*. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Volume 3 (3):251-258
- Matahari. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group
- Mareta. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kebidanan*. Malang. Wijaya Kusuma Press
- Mubarak (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah di Indonesia*. BKKBN. Jakarta
- Ningrum. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Dunia Kesmas*. Volume 7 (4):1-8
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuryati, S. (2016). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kb Oleh Bidan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Baru Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 8 (1): 76-77
- Padila. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Nuha Medika

- Pratiwi, R. (2024). *Analisis Hubungan Umur dan Paritas Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Giri Sasak Kuripan*. Journal of Social Science Research. Volume 4 (4)
- Purwoastuti. (2018). *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta.Pustaka Baru Press
- Putri. (2022). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Riya. 2023. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi. Volume 12 (1): 91-98
- Rokayah. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Tengah. Nasya Expending Management.
- Sabatina, E. (2022). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi*. Malang. UnismaPress
- Safitri. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi. Volume 10 (1): 51-52
- Saudah, N. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta. Mahakarya Citra Utama
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: ANDI Press
- Suryanti. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur di Kota Jambi*. Jurnal Of Health Sciences and Research. Volume 1 (1):20-29
- Utami. (2020). *Konograf Kontrasepsi Hormonal*. Malang. ANDI
- Wahyuni. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Malang. Unisma Press.
- Yunita. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktek Klinik dan Komunitas*. Malang. UBS